

PENGUATAN MASYARAKAT LITERASI MELALUI KOMUNITAS LITERASI “KARSA” DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH (CBPR)*

Ahmad Fauzi^{1*}, Nurlita Nindya Putri², Alfiany Choirun Nisa³, Alissa Qotrunnada Rohmah⁴, Febrina Zakiya Daroja⁵, Heeba Alya Ronan⁶, Irma Setya Ningsih⁷, Miftahul Ainiyah⁸, Vina Afrina Fitri⁹, Shifa Shalsabila¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹ahmad.fauzi@uinsby.ac.id, ²nindyaa.putri10@gmail.com, ³alfiarany@gmail.com,
⁴coynada2@gmail.com, ⁵febrinazakiya@gmail.com, ⁶heebaalyaronan1426@gmail.com,
⁷irmasetyaningsih9@gmail.com, ⁸miftahul09082000@gmail.com, ⁹vinafitri4598@gmail.com,
¹⁰shifasalsabilla42@gmail.com

Abstract:

The low interest in reading is still a serious problem faced by the Indonesian government. One of them occurred in Kandangan Village, Senduro District, Lumajang Regency. This was due to the lack of public awareness about the importance of literacy culture, lack of interest in learning, and limited facilities and infrastructure that supported reading activities. So that researchers were interested in studying reading interest through the formation of a literacy community. This study aims to describe the community as an intermediary medium for strengthening public interest in reading through the Community Service Program research program. The method used in this research was CBPR (Community Based Participatory Research) by involving the community in program implementation as partners. The result of this research was the formation of a literacy community which is intended as an intermediary media to increase public literacy, with this it is highly expected for the advancement of literacy, especially at SMPN 2 Senduro. Community strengthening was carried out through several actions, including FGD (Focus Groups Discussion), literacy socialization, establishment of reading house and KARSA literacy community. With this, it can make the sustainability of literacy culture in Kandangan Village.

Keyword: *Community, Public, Literacy*

Copyright (c) 2023 Ahmad Fauzi, et al.

* Corresponding author : Ahmad Fauzi

Email Address : ahmad.fauzi@uinsby.ac.id (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya)

Received : October 5, 2022; Revised : March 30, 2023; Accepted : April 16, 2023; Published : April 21, 2023

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring berjalannya waktu makna literasi menjadi semakin luas.¹ Literasi memiliki makna yang baru yaitu memecahkan sebuah masalah dengan berpikir kreatif, bagaimana cara mencapai tujuan, dapat menghitung, serta dapat

¹ Akbar Maulana and others, ‘Peran Rumah Baca’ Ceger Membaca’ Dalam Minat Baca Di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4, 2019, 1–8 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5472>>.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang.^{2,3,4,5} Dampak yang ditimbulkan oleh adanya literasi menjadi tujuan dunia pendidikan untuk terus mengembangkan kemampuan literasi untuk mengubah pola pikir generasi bangsa yang diharapkan semakin maju.

Budaya membaca atau bisa disebut dengan literasi tidak lepas dari pengaruh SDM (Sumber Daya Manusia), Literasi adalah pengetahuan dan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki seseorang sesuai konteks kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.⁶ Hal ini yang menjadi kajian pengabdian oleh para pengabdian di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang, oleh karena itu budaya membaca perlu dilakukan dengan cara membuat program inovasi literasi membaca dengan melibatkan semua pihak dan berkelanjutan. Melalui program dan kegiatan ini dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada masyarakat yakni faktor internal dan eksternal.⁷ salah satunya rendahnya SDM dalam segi tingkat pendidikan.

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 Negara.⁸ Semenjak terjadinya pandemi COVID-19 di tahun 2020, UNESCO juga memerhatikan bahwa di Bali, tingkat pembelajaran literasi sangat terbatas karena banyak sekolah-sekolah yang ditutup. Anak-anak yang tinggal di daerah terpencil tanpa akses internet dan buku juga mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi membaca.⁹ Faktor lain yang menyebabkan minimnya minat baca di kalangan masyarakat yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi. Mengatasi hal tersebut, yang perlu dilakukan yakni

² Maulana and others.

³ I Gusti Agung Made Gede Mudana, ‘Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter’, *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1.1 (2020), 1–10 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/893>>.

⁴ Pasek Dek Agus Sudianta and I Nyoman Sueca, ‘Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 209–18 <<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.3000>>.

⁵ Heny Subandiyah, ‘Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Babasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2.1 (2015) <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502>>.

⁶ Dian Octavianah Nugraha, Dipa Nugraha, ‘Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia’, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7.2 (2020), 61–68.

⁷ Ramdan Afrian and Zukya Rona Islami, ‘Peningkatan Potensi Mitigasi Bencana Dengan Penguatan Kemampuan Literasi Kebencanaan Pada Masyarakat Kota Langsa’, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 2 (2019), 132–43 <<https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p132>>.

⁸ Yogi Anggraena, ‘Pengembangan Kurikulum Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penalaran Dan Pemecahan Masalah’, *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1.1 (2019), 15–27 <<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.15-27>>.

⁹ Reiko Iesha, ‘Literasi Indonesia Peringkat 62 Dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?’, 2023.

dengan cara meningkatkan sarana prasarana yang ada secara maksimal serta pemanfaatannya dengan baik. Sarana yang menjadi pilihan untuk meningkatkan minat baca dikalangan masyarakat adalah “Rumah Baca”. adanya rumah baca ini diharapkan bisa menjadi tempat yang bisa menambah ilmu dan wawasan anak-anak melalui buku yang ada di rumah baca berdasarkan minat baca setiap orang.

Uraian di atas menunjukkan lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah mempunyai mempunyai peran strategis dalam mengatasi faktor internal berupa minat atau bakat dan faktor eksternal berupa dorongan sekolah maupun keluarga, oleh karena itu, sekolah mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kegiatan yang mengarah pada peningkatan literasi dengan melakukan kegiatan lomba dalam bidang membaca dan menulis.¹⁰ Sekolah dalam mengambil peran yang sangat strategis dalam kegiatan literasi terutama membaca buku.¹¹

Penggunaan komunitas literasi melalui rumah baca sangat bermanfaat setidaknya kegiatan literasi seperti membaca, mendongeng, menggambar, bermain sambil belajar, dan membaca di tempat yang berbeda tujuannya agar dapat mengetahui beberapa buku bacaan, dan untuk terus membaca juga gemar terhadap buku-buku bacaan apapun itu.¹² upaya meningkatkan minat baca masyarakat menjadi salah satu fokus utama yang digalakkan di lingkungan SMPN 2 Senduro Kabupaten Lumajang dengan melakukan gerakan literasi. Kegiatan gerakan literasi suatu bentuk usaha yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan guna mewujudkan daerah dengan mencetak masyarakat menjadi organisasi yang gemar membaca.¹³

Terlebih lagi diketahui bahwa salah satu tujuan didirikannya rumah baca serta dibentuknya komunitas literasi adalah bentuk tindakan yang dilakukan guna mendukung minat baca masyarakat. Peran komunitas literasi serta didirikannya rumah baca di SMPN 2 Senduro ini ada kaitannya dengan program kerja yaitu memberikan dorongan terhadap masyarakat, salah satunya masyarakat yang ada di SMPN 2 Senduro supaya gemar membaca dan menjadikan buku sebagai bagian dari gaya hidup. Seperti yang kita tahu bahwa membaca buku mempunyai segudang manfaat bagi semua orang terutama bagi anak-anak. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan kreativitas dan

¹⁰ Beny Al Fajar, “Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (August 5, 2019): 74–79, accessed April 15, 2023, <https://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/view/7782>.

¹¹ Maulana and others.

¹² Wildani Firdaus and others, ‘Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono’, *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022), 13–26 <<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>>.

¹³ Ahmad Syarqawi and others, ‘Upaya Peningkatan Minat Membaca Melalui Rumah Baca Pada Anak Di Desa Stabat Lama’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 5.

menambah kosakata maupun wawasan yang luas.¹⁴

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan khususnya masyarakat yang ada di SMPN 2 Senduro bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan karena siswa tidak ada waktu membaca ke perpustakaan. Siswa lebih memilih pergi ke kantin untuk makan siang atau berada di dalam kelas bermain dan canda gurau bersama teman-temannya dibandingkan pergi ke perpustakaan.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian menemukan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat bekerjasama dengan SMPN 2 Senduro melalui program gerakan literasi sekolah.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN di Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang pengabdian menggunakan metode CBPR (*Community Based Participatory Research*).¹⁶ *Community Based Participatory Research* (CBPR) mengacu pada pendekatan metodologis dan epistemologis untuk proyek komunitas terapan di mana pengabdian dan anggota masyarakat berkolaborasi setara dalam proses pengabdian. Penggunaan CBPR telah telah berpengaruh yang cukup besar baik sebagai seperangkat metode dalam mengidentifikasi dan menangani isu-isu lokal yang menjadi perhatian atau sebagai sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan, budaya kebersamaan, saling belajar, dan keadilan sosial dalam hubungan yang erat antara pengabdian dan masyarakat. CBPR merupakan sebuah pendekatan *mixed method*¹⁷ yang melibatkan partisipasi masyarakat langsung mulai dari sumber data, pelaksanaan dan evaluasi hasil berupa produk pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat dan pengabdian yang ikut terlibat dalam proses pengabdian.¹⁸

Focus Groups Discussion (FGD) merupakan metode pengabdian yang diinginkan dalam forum diskusi yang di dalamnya terdapat moderator untuk memimpin jalannya forum diskusi yang berisi beberapa orang dalam posisi duduk melingkar untuk mendiskusikan suatu informasi secara informal. Penggunaan FGD pengabdian menggunakan *Mixed Method Research* dengan cara pengabdian memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi outcomes dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian.¹⁹ Pengabdian juga melakukan

¹⁴ Syarqawi and others.

¹⁵ Cahya dhina Rohim and Septina Rahmawati, “Di Sekolah Dasar Negeri,” *Kajian Pendidikan Dan Hasil Pengabdian* 6, no. 3 (2020): 2.

¹⁶ Michael Duke, ‘Community-Based Participatory Research’, *Oxford Research Encyclopedia of Anthropology*, 2020 <<https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190854584.013.225>>.

¹⁷ John. W. Creswel, Re[1] J. W. Creswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2008. *Search Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage Publications, 2008.

¹⁸ Mohammad Jauharul Arifin, Intan Brilyanti Sugiono, and Arif Rahman Hakim, ‘Pengembangan Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Bangsa Dalam Bingkai Moderasi Beragama’, *Abdimas Indonesian Journal*, 1.1 (2021), 1–17.

¹⁹ Courtney A. McKim, ‘The Value of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study’, *Journal of Mixed Methods*

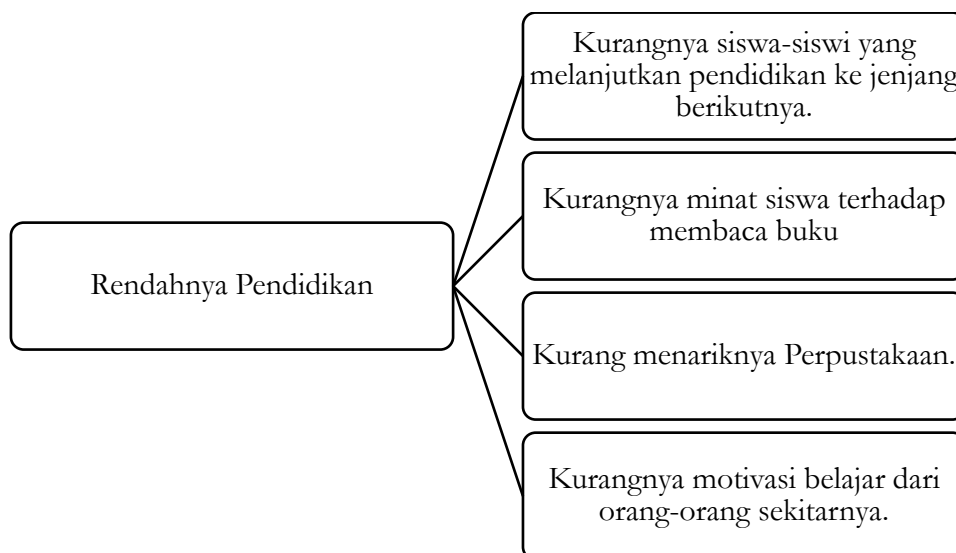
diskusi dengan calon pengurus komunitas literasi guna membahas kelanjutan kegiatan sosialisasi dan peresmian rumah baca serta komunitas literasi sebagai tidak lanjut dari program yang akan di laksanakan bersama masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dengan mengembangkan suatu model sederhana proses siklus alami action research yang tiap siklusnya terdiri atas empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²⁰

TEMUAN

a. Permasalahan

Melihat fakta dan keadaan yang ada dilapangan, bisa disimpulkan bahwa desa Kandangan merupakan desa yang kaya dengan sumber daya alamnya. Hal ini bukan tanpa sebab, dari hasil temuan yang ada, banyak aset yang bisa dikembangkan. Namun dibalik Sumber daya yang melimpah desa Kandangan termasuk desa yang memiliki pendidikan yang masih rendah.²¹

Pendidikan yang rendah ini dikarenakan sedikitnya lembaga pendidikan yang ada di desa Kandangan. Namun dalam pengabdian ini fokus pada salah satu lembaga pendidikan yaitu SMPN 2 Senduro. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan menjadi pemicu rendahnya pendidikan siswa yang terjadi pada SMPN 2 Senduro adalah sebagai berikut,



Gambar 1. Masalah Rendahnya Pendidikan

Research, 11.2 (2017) <<https://doi.org/10.1177/1558689815607096>>.

²⁰ Andi Susilawaty and others, *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*, 2016.

²¹ Ries Dyah Fitriyah and others, 'Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR', 15.2 (2016), 1–23.

b. Temuan

Berdasarkan temuan tersebut kemudian dibahas bersama antara pengabdian dengan pihak sekolah yang kemudian dipetakan bersama-sama untuk mencari solusinya. Kegiatan yang akan dilakukan dan merupakan kegiatan pokok dan kebutuhan dari pihak sekolah. Dengan menggunakan pendekatan CBPR tujuan utama kajian ini bersifat transformatif dalam menciptakan perubahan. Oleh karena itu setiap perubahan yang terjadi akan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang telah disepakati antara pengabdian dengan pihak sekolah dengan membangun “rumah baca” dan “pembentukan komunitas literasi” yang nantinya akan melanjutkan kegiatan tersebut. Kegiatan dilakukan selama 17 hari dengan rincian pembangunan rumah baca, pembentukan dan pendampingan pengurus komunitas literasi dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan budaya literasi di SMPN 2 Senduro.²² Yang nanti akan berpengaruh terhadap budaya literasi terutama di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kecamatan Lumajang.

c. Keberlanjutan

Penggunaan metode CBPR dalam program pembangunan Rumah Baca dan pembentukan Komunitas Literasi mengarah pada pola berkolaborasi dengan komunitas, agar kegiatan lebih solutif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Partisipasi Komunitas Literasi menjadi kunci dalam peningkatan minat baca siswa SMPN 2 Senduro. Dengan adanya partisipasi komunitas literasi yang aktif, maka kegiatan yang solutif untuk permasalahan kurangnya minat baca dapat teratasi dengan tepat serta efektif dan efisien. Secara tidak langsung kegiatan ini terintegrasi dengan sekolah dan masyarakat.²³

HASIL DAN DISKUSI

A. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan melakukan pemetaan Komunitas, ini merupakan tahapan awal untuk mengetahui keadaan masyarakat Desa Kandangan yaitu dengan melakukan komunikasi langsung ke masyarakat, baik mengikuti kegiatan yang ada di desa maupun melalui wawancara dengan masyarakat. Berikut beberapa pendekatan yang telah dilakukan bersama masyarakat Desa Kandangan:

²² Norma Rosyidah, ‘Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPSAI-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan Metode CBR’, *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 108–16 <<https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.519>>.

²³ Agus Afandi and others, ‘Metodologi Pengabdian Masyarakat’, 13.1 (2022), 1–248.

1. Pengajian dan Yasinan

Pendekatan tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah pengajian dan yasinan. Kegiatan pengajian dan yasinan di Desa Kandangan dilakukan di beberapa tempat. Di Desa Kandangan ini terdapat empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pancen, Dusun Banjarsawah, dan Dusun Tlutur. Masing-masing dusun setiap hari Selasa, Jum'at dan Sabtu sore terdapat kegiatan pengajian dan yasinan yang dilakukan bersama warga setempat.

2. Berkunjung ke rumah warga

Pendekatan dengan warga setempat dilakukan dengan berkunjung ke rumah-rumah baik rumah warga maupun tokoh masyarakat. Dimana pendekatan yang dilakukan dengan melakukan wawancara atau berbincang-bincang untuk memberitahu kepada masyarakat tentang program yang akan dijalankan. Sebelumnya sudah dilakukan musyawarah antara masyarakat Desa Kandangan dengan pengabdian untuk mengetahui masalah yang akan diselesaikan. Terdapat tiga masalah yang ditemukan salah satunya adalah minimnya minat baca siswa. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan tujuan supaya dapat menjadikan membaca buku menjadi kebiasaan atau rutinitas sehari-hari. Upaya menyelesaikan masalah tersebut dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dan sekolah. Terdapat beberapa aksi menuju perubahan yang pengabdian lakukan, yaitu FGD (*Focus Groups Discussion*).

3. FGD (*Focus Groups Discussion*)

Sebagai langkah awal untuk memetakan dasar pengabdian, pengabdian melakukan wawancara dan diskusi kecil bersama dewan sekolah dan siswa-siswi SMPN 2 Senduro. Kemudian melakukan FGD untuk membahas lebih dalam dari temuan yang didapat di dalamnya. Tahap ini, terdapat beberapa permasalahan beserta harapan warga SMPN 2 Senduro yang disampaikan pada mahasiswa. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi dalam bidang pendidikan, yaitu masih rendahnya pendidikan di desa setempat, kurangnya minat baca siswa-siswi SMPN 2 Senduro, dan perpustakaan sekolah yang kurang menarik.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap *stakeholders* atau partisipasi dari pihak setempat untuk kerja sama dalam melaksanakan kegiatan serta pendampingan. Permasalahan yang ada dirumuskan untuk kemudian diprioritaskan. Masalah pendidikan di sini kurang berkembang dan memadai sehingga mengembangkan minat baca di SMPN 2 Senduro sangatlah dibutuhkan. Untuk itu tim pengabdian fokus untuk melakukan pendampingan dan membuat jalan keluar atas permasalahan yang ada dengan cara membangun sarana literasi di SMPN 2 Senduro berupa rumah baca.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD

B. Tindakan

a. Sosialisasi Literasi

Sosialisasi dapat membuka gerbang pemikiran masyarakat daerah, terutama pada daerah yang kurang sekali dalam hal minat membaca. Sosialisasi mengenai budaya literasi dilakukan dengan tujuan menambah wawasan siswa terkait budaya literasi serta menambah minat baca siswa siswi SMPN 2 Senduro. Kegiatan sosialisasi literasi meliputi materi mengenai pentingnya kegiatan literasi, pemberian video motivasi bagi siswa-siswi, dan penampilan karya sastra berupa puisi. Dalam aksi ini, masyarakat yang diwakilkan oleh guru-guru sekolah ikut serta untuk mengawasi dan mendampingi siswa-siswi SMPN 2 Senduro.

Sosialisasi literasi bertujuan untuk mempengaruhi dan mendorong siswa-siswi SMPN 2 Senduro untuk menjadikan literasi sebagai kebiasaan kegiatan keseharian. Selain itu, sosialisasi merupakan langkah awal untuk melakukan pelaksanaan kegiatan dalam menguatkan minat baca masyarakat yang ada di SMPN 2 Senduro.



Gambar 3. Sosialisasi Budaya Literasi

b. Tindakan

Pembentukan Rumah Baca

Pada awalnya SMPN 2 Senduro ini memiliki sarana literasi yang bernama pojok baca, namun fasilitas dan tempat yang tidak layak menjadikan pojok baca ini menjadi terbengkalai dan tidak terawat, juga kurangnya sumber daya untuk mengelola pojok baca. Dalam membangun kembali fasilitas yang terbengkalai, Bapak Haryono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa-siswi di SMPN 2 Senduro ini memiliki minat baca yang baik asalkan adanya fasilitas yang menunjang literasi yang memadai. Perlu adanya pembinaan dan sosialisasi di sekolah terkait pentingnya literasi agar minat baca siswa-siswi di SMPN 2 Senduro ini meningkat. Apalagi pasca pandemi Covid-19, siswa-siswi sudah melakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka menjadi kesempatan yang tepat bagi sekolah untuk memfasilitasi dan membangun kembali pojok baca yang telah lama tidak terpakai menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca di SMPN 2 Senduro, sehingga pada kesempatan ini diharapkan siswa-siswi SMPN 2 Senduro dapat berperan penuh dan membantu proses renovasi pojok baca, pengadaan buku-buku dan juga pengelolaan di rumah baca nantinya.

Pengabdian membentuk rumah baca dengan memanfaatkan fasilitas pojok baca yang sudah lama tidak difungsikan oleh pihak sekolah, sehingga pengaktifan kembali ini dapat menjadi perantara pemberdayaan fasilitas yang sudah lama tidak difungsikan. Rumah Baca dapat menjadi wadah siswa-siswi SMPN 2 Senduro untuk menambah wawasan serta membentuk budaya literasi di sekolah. Selain itu rumah baca dilengkapi fasilitas yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan suasana santai untuk membaca, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkatannya. Peresmian Rumah baca dilakukan setelah sosialisasi literasi yang diadakan di SMPN

2 Senduro. Peresmian ini dihadiri oleh bapak Rosyman Subhi selaku wakil kepala sekolah, guru-guru, staf-staf, dan siswa siswi di SMPN 2 Senduro. Disambut dengan semangat dan antusias yang tinggi rumah baca resmi diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2022.



Gambar 4. Kondisi Rumah Baca sebelum Renovasi



Gambar 5. Kondisi Rumah Baca sesudah Renovasi

c. Pengamatan

Pembentukan Komunitas Literasi

Pengabdian melakukan pembentukan komunitas literasi yakni KARSA. Pembentukan KARSA ini bertujuan supaya rumah baca tetap berjalan, sehingga apa yang diinginkan akan terlaksana. Selain itu, juga dilakukan pembentukan pengurus komunitas yang telah diresmikan bersama bapak Kepala Sekolah SMPN 2 Senduro. Pelantikan pengurus komunitas literasi KARSA dilakukan setelah

pembentukan rumah baca. Dalam pelantikan terdapat pengucapan ikrar oleh calon pengurus komunitas dan pemberian tanda secara simbolis kepada para pengurus KARSA. Komunitas KARSA dibentuk dengan harapan dapat menjalankan tugas dan amanahnya dengan baik, serta menjadi komunitas yang secara berkelanjutan mengadakan kegiatan literasi di sekolah. Disamping itu Perlunya pembelajaran multiliterasi di Indonesia juga diperkuat dengan berbagai mengukur hasil terhadap siswa Indonesia kemampuan literasi oleh beberapa internasional lembaga yang selalu menempatkan Indonesia di atas urutan terendah dalam bidang kemampuan multiliterasi (sains, matematika, dan bahasa) membandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.²⁴



Gambar 4. Peresmian Komunitas Literasi

d. Refleksi

Penguatan Minat Baca Siswa melalui Pembentukan Rumah Baca dan Komunitas Literasi

Penguatan minat baca siswa dilakukan secara intens oleh pihak sekolah sebagai perwakilan masyarakat dengan pengabdian. Penguatan dimulai melalui kegiatan sosialisasi terkait budaya literasi. Karena melihat rendahnya minat baca siswa akibat rasa malas. Di tambah lagi adanya kemajuan teknologi yang membuat berkurangnya minat baca pada anak-anak. Dalam hal ini, pengabdian melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui siswa SMPN 2 Senduro yang nantinya berdampak pada masa depan anak-anak tersebut.

²⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, 'Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), 156–66 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>>.

Langkah selanjutnya, pengabdian bekerjasama dengan SMPN 2 Senduro mendirikan rumah baca sebagai sarana siswa melakukan kegiatan literasi, terutama dalam hal membaca dengan menunjang buku-buku yang bervariasi dan sesuai dengan tingkatannya. Kemudian untuk memperkuat program kerja meningkatkan minat baca siswa ini, pengabdian juga membentuk sebuah komunitas literasi yakni KARSa yang dinaungi oleh OSIS. Pembentukan komunitas ini adalah untuk memperkuat akarnya supaya rumah baca tetap aktif sampai masa yang akan datang.

Tiga aksi yang pengabdian lakukan dengan bekerjasama bersama sekolah dan masyarakat merupakan perencanaan dari program yang dijalankan, diamati dan dikembangkan. Hal ini dilakukan karena melihat rendahnya pendidikan di desa tersebut. Masalah pertama yang ditemukan adalah rendahnya minat baca anak-anak yang berdampak pada rendahnya pendidikan. Permasalahan tersebut, pengabdian langsung terjun ke lapangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah pengabdian lakukan. Prosesnya, para siswa-siswi SMPN 2 Senduro terlihat antusias pada program ini serta mendapat respon yang positif, baik dari guru, maupun masyarakat. Dalam hal ini, kami bekerjasama dengan SMPN 2 Senduro yang bersedia untuk mendukung program kerja yang diusulkan oleh pengabdian .



Gambar 5. Acara Peresmian

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya literasi bagi masyarakat sangat , khususnya pada siswa-siswi SMPN 2 Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Dalam pengabdian ini melalui beberapa proses antara lain proses yang dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu permasalahan pada sebuah desa berdasarkan fakta masyarakat, setelah dilakukannya observasi baru menemukan titik permasalahan dan menjadikan bahan kajian yang akan dilakukan. Permasalahan di masyarakat Desa Kandangan, khususnya bagi siswa SMPN 2 Senduro ini memiliki minat baca yang kurang, sehingga pengabdian mengangkat permasalahan dan

menyelesaikannya dengan mengadakan sosialisasi budaya literasi dan memfasilitasi rumah baca yang dapat digunakan oleh siapapun ketika ingin menghabiskan waktunya, serta membentuk suatu komunitas yang sangat berperan penting bagi kepengurusan rumah baca.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, 'Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), 156–66 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>>
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, and others, 'Metodologi Pengabdian Masyarakat', 13.1 (2022), 1–248
- Afrian, Ramdan, and Zukya Rona Islami, 'Peningkatan Potensi Mitigasi Bencana Dengan Penguatan Kemampuan Literasi Kebencanaan Pada Masyarakat Kota Langsa', *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 2 (2019), 132–43 <<https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p132>>
- Anggraena, Yogi, 'Pengembangan Kurikulum Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penalaran Dan Pemecahan Masalah', *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1.1 (2019), 15–27 <<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.15-27>>
- Arifin, Mohammad Jauharul, Intan Brilyanti Sugiono, and Arif Rahman Hakim, 'Pengembangan Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Bangsa Dalam Bingkai Moderasi Beragama', *Abdimas Indonesian Journal*, 1.1 (2021), 1–17
- Creswel, John. W., *Re[1] J. W. Creswel, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, 2008.*
- Duke, Michael, 'Community-Based Participatory Research', *Oxford Research Encyclopedia of Anthropology*, 2020 <<https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190854584.013.225>>
- Al Fajar, Beny, 'Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2019), 74–79 <<https://doi.org/10.33578/psn.v1i1.7782>>
- Firdaus, Wildani, Winda Badiatul Jamila, Adiba Maulidiyah, and Nazahah Ulin Nuha, 'Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono', *Development: Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022), 13–26 <<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>>
- Fitriyah, Ries Dyah, Nur Mahmudah El Madja, Khoirul Musthofa Misyuniarto, and Vina Makhabbatillah, 'Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR', 15.2 (2016), 1–23
- Iesha, Reiko, 'Literasi Indonesia Peringkat 62 Dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?', 2023
- Maulana, Akbar, Annisa Ratna S, Dicky Dienussalam, Fithriyyah Nurhastuty Rahakbauw, Gilang Haryadi, Leni Nurmaulidianti, and others, 'Peran Rumah Baca” Ceger Membaca” Dalam Minat Baca Di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4, 2019, 1–8

<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5472>>

- McKim, Courtney A., ‘The Value of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study’, *Journal of Mixed Methods Research*, 11.2 (2017) <<https://doi.org/10.1177/1558689815607096>>
- Mudana, I Gusti Agung Made Gede, ‘Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter’, *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1.1 (2020), 1–10 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/893>>
- Nugraha, Dipa Nugraha, Dian Octavianah, ‘Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia’, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7.2 (2020), 61–68. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Rohim, cahya dhina, and Septina Rahmawati, ‘Di Sekolah Dasar Negeri’, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2
- Rosyidah, Norma, ‘Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPSAI-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan Metode CBR’, *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 108–16 <<https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.519>>
- Subandiyah, Heny, ‘Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2.1 (2015) <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502>>
- Sudianta, Pasek Dek Agus, and I Nyoman Sueca, ‘Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Sainifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 209–18 <<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.3000>>
- Susilawaty, Andi, Djuwairiah Ahmad, Tim Babcock, Tim Babcock, and Rich Janzen, *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*, 2016
- Syarqawi, Ahmad, Alya Fahira, Helmi Idham Khalid, Joya Kharismaylinda, and Nurhidayah, ‘Upaya Peningkatan Minat Membaca Melalui Rumah Baca Pada Anak Di Desa Stabat Lama’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 2148–2153. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5723>